



## **Peningkatan Hasil Pembelajaran Melalui Model Problem Basic Learning di Kelas 1 SD**

**Asriani Anwar<sup>1</sup>, Zaid Zainal<sup>2</sup>, Taslim Tawil<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SD Inpres 12/79 Pattimpa 1

Email: [asrianiwar567@gmail.com](mailto:asrianiwar567@gmail.com)

<sup>2</sup>Matematika

Universitas Negeri Makassar

Email: [zainal.zaid@gmail.com](mailto:zainal.zaid@gmail.com)

<sup>3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar

UPT SPF SD Perumnas IV

Email: [taslimtawil91@gmail.com](mailto:taslimtawil91@gmail.com)

(Received: 29-06-2021; Reviewed: 30-06-2021; Revised: 19-07-2021; Accepted: 25-07-2021; Published: 31-07-2021)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenc by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

### **Abstract**

*Field Experience Practice is one of the subjects that must be followed by every teacher student. Implementation of subjects that must be followed by every teacher student. The implementation of Field Experience Practice subjects is different from subjects in the form of practice, are subjects in the form of practical field experience as the activities of teachers in schools in general. This PPL was carried out at SD Inpres 12/79 Pattimpa with the stages of activity, namely, the preparation of facilities and infrastructure. The learning model applied to PPL is the Problem Based Learning Model. The cases found in cycle 1 were imperfect video recording, students did not meet the Health protocol, and the ability to find solutions to the given problems still required students' creativity. The cases found in cycle 2 were school residents and the community who did not know that PPL was being held and the positive culture of discipline from students was not implemented properly and students were still not confident in expressing their ideas and opinions. In cycle 3, the cases found in cycle 1 and cycle 2 did not occur again. Suggestions for improving teaching practices for practitioners are expected to always pay attention and provide direction to students to maintain health protocols, the importance of educating children about positive culture and conducting synchronous online learning, and always paying attention to the syntax of the learning model used.*

**Keywords:** *Problem-based learning; Health protocols; practical field experience.*

### **Abstrak**

Praktik Pengalaman Lapangan merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diikuti oleh setiap mahasiswa keguruan. Pelaksanaan mata pelajaran Praktik Pengalaman Lapangan adalah mata pelajaran dalam bentuk praktek pengalaman lapangan sebagaimana kegiatan guru di sekolah-sekolah umumnya. PPL ini dilaksanakan di SD Inpres 12/79 Pattimpa dengan tahapan kegiatan yaitu, persiapan sarana dan prasarana. Model pembelajaran yang diterapkan yaitu Model *Problem Based Learning*. Kasus yang ditemukan pada siklus 1 yaitu perekaman video yang tidak sempurna, siswa tidak memenuhi protokol Kesehatan, dan kemampuan menemukan solusi dari masalah yang diberikan masih diperlukan kreatifitas peserta didik. Kasus yang ditemukan pada siklus 2 yaitu warga sekolah dan masyarakat yang belum mengetahui diadakannya Praktik Pengalaman Lapangan ini terganggu serta budaya positif disiplin dari siswa kurang dilaksanakan dengan baik serta peserta didik masih kerrang percaya diri dalam mengekspresikan ide dan pendapatnya. Pada siklus 3 kasus yang ditemukan pada siklus 1 dan siklus 2 tidak terulang lagi. Saran untuk perbaikan praktik mengajar bagi praktikan diharapkan selalu memperhatikan dan memberikan arahan kepada siswa untuk tetap menjaga protokol Kesehatan, pentingnya mendidik anak terhadap

budaya positif serta melakukan pembelajaran daring secara *synchronus*, serta selalu memperhatikan sintaks model pembelajaran yang digunakan.

**Kata Kunci:** Problem Basic Learning; Protokol Kesehatan; Praktik Pengalaman Lapangan.

---

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan Zaman dalam era globalisasi saat ini merupakan tantangan bagi pendidik untuk terus mengikuti perkembangan agar mampu menyesuaikan dengan keadaan. Kebutuhan belajar peserta didik lebih tinggi dibanding zaman sebelumnya. Hal ini sejalan dengan empat kompetensi yang harus dimiliki di abad 21 yang disebut dengan 4C yaitu *critical thinking*, *problem solving*, *creativity* dan *communication skills*.

Pendidikan Sekolah Dasar menjadi dasar terbentuknya Generasi yang kreatif, cakap, mandiri dan beriman. Pembelajaran yang diberikan saat ini harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan sesuai dengan tuntutan zaman. Peserta didik mampu mendapatkan berbagai informasi dari berbagai sumber terutama dari gadget. Dihadapkan dengan tantangan yang semakin rumit, sehingga perlu mempersiapkan peserta didik yang bisa menghadapi segala perubahan yang ada. Olehnya diterapkanlah model pembelajaran *Problem Basic Learning* (PBL) dimana peserta didik dihadapkan pada berbagai permasalahan dan mereka menemukan solusi dari permasalahan tersebut.

Model pembelajaran *Problem Basic Learning* (PBL) melatih peserta didik berfikir kreatif terhadap segala permasalahan yang ada disekitarnya, peserta didik menjadi lebih aktif dan komunikatif. Penerapan model ini tetap harus memperhatikan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Adapun sistematika langkah dari model pembelajaran ini adalah dengan pendekatan 7 langkah yang sistematis dalam menemukan penyelesaian dari suatu masalah pemicu, yaitu: 1) Identifikasi istilah atau konsep, 2) Identifikasi masalah, 3) Analisa masalah, 4) Strukturisasi, 5) Identifikasi tujuan belajar, 6) Masa belajar.

Dengan melihat kondisi pada pembelajaran maka perlu diterapkan model pembelajaran *basic learning* pada siswa kelas 1 agar mampu terlatih dalam penyelesaian masalah sejak kelas awal dengan menyesuaikan tingkatan kompetensi yang harus dicapai. Penggunaan model pembelajaran ini akan mampu meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik serta mampu melatih keterampilannya untuk menyelesaikan masalah yang dikaitkan dengan kondisi nyata peserta didik. Kemampuan berpikir tingkat tinggi juga sangat penting bagi perkembangan mental dan perubahan pola pikir peserta didik, sehingga diharapkan dalam proses pembelajaran didalam kelas dapat berhasil. Adapun salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam proses pembelajaran adalah kemampuan berpikir kreatif pada peserta didik.

Kemampuan berpikir kreatif merupakan suatu komponen yang penting ditumbuhkan pada diri peserta didik. Berpikir kreatif juga penting untuk kesuksesan seseorang dan kemajuan suatu bangsa tidak ditentukan dari banyaknya sumber daya yang dimiliki oleh bangsa tersebut melainkan ditentukan dari besarnya kreatif masyarakat dalam bangsa tersebut dan penerus bangsa yang sangat menentukan keberadaan bangsa di masa depan adalah peserta didik.

Hasil observasi yang telah dilakukan di SD Inpres 12/79 Pattimpa menunjukkan bahwa pembelajaran masih dilakukan dengan metode yang monoton dan belum sepenuhnya mampu menggali kreatifitas peserta didik, sehingga perlu digunakan model pembelajaran *Problem Basic Learning*.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas berasal dari tiga kata inti, yaitu 1) penelitian, 2) tindakan, 3) kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam penelitian tindakan kelas diperoleh dari persepsi atau lamunan seorang peneliti. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 di SD Inpres 12/79 Pattimpa. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas 1 berjumlah 18 peserta didik untuk uji kelayakan soal dan peserta didik untuk uji penelitian.

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas model siklus. Penelitian tindakan digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis, dimana terdapat

empat aspek, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang harus dipahami, bukan sebagai langkah-langkah yang statis, terselesaikan dengan sendirinya, tetapi lebih merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar menggunakan model pembelajaran PBL antara lain adalah sebagai berikut: a). Perangkat Kegiatan Pembelajaran ini meliputi silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal tes awal, soal tes siklus I, dan soal tes siklus II. Media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran ini adalah power point dengan model Problem Basic Learning (PBL). b). Lembar observasi digunakan untuk mengecek apakah aktivitas siswa dan guru selama proses belajar mengajar sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan dalam RPP. Observasi ini dilakukan oleh observer untuk mengamati aktivitas dan respon siswa serta aktivitas guru dalam menggunakan model pembelajaran basic learning. c). Soal Tes Untuk mengetahui kemampuan awal dan peningkatan hasil belajar dalam penggunaan model pembelajaran problem basic learning pada materi simbol pancasila, maka Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan soal tes. Soal tes yang digunakan adalah soal pilihan ganda untuk mengetahui tingkat kemampuan memahami materi pelajaran tentang simbol pancasila. Skala yang digunakan untuk penilaian adalah 100.

Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini dirancang dalam tiga siklus. Penerapan kegiatan ini dilakukan untuk menumbuhkan semangat belajar siswa dalam kegiatan belajar simbol pancasila. Tahapan pelaksanaan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini dalam setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas Siklus III ini secara terperinci diuraikan sebagai berikut.

#### **1) Perencanaan**

- a. Mengidentifikasi masalah dan merencanakan langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada siklus 3
- b. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c. Menentukan pokok bahasan yang akan dijadikan materi bahasan pada Penelitian Tindakan Kelas
- d. Menyusun materi pembelajaran menggunakan media power point dan video pembelajaran yang menarik
- e. Mempersiapkan format observasi kegiatan belajar mengajar
- f. Menyusun soal untuk tes siklus

#### **2) Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus III dilaksanakan pada tanggal 30 Juni 2021 Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus 3

- a. Guru mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, dan mengondisikan kelas agar kegiatan belajar dapat berlangsung secara kondusif
- b. Guru melakukan apersepsi
- c. Peserta didik dihadapkan pada masalah
- d. Peserta didik mencari solusi dari masalah yang diberikan
- e. Diberikan lembar kerja peserta didik mengenai materi pembelajaran
- f. Siswa diberikan kesempatan untuk menjawab
- g. Guru memberikan soal tes evaluasi
- h. Penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama.
- i. Guru menutup pelajaran

#### **3) Pengamatan**

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dalam hal ini, peneliti di samping berperan sebagai guru juga berperan sebagai pengamat. Selain itu, peneliti juga dibantu oleh observer. Tugas observer adalah melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai pengajar dan reaksi siswa yang mengikuti pelajaran.

#### **4) Refleksi**

Refleksi yang harus dilakukan pada pelaksanaan siklus III di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Mengatur waktu sebelum mulai pelajaran, mempersiapkan pokok bahasan yang akan diajarkan agar waktu dapat digunakan secara efektif dan efisien
- b. Membuat suasana yang lebih nyaman agar siswa berani mengemukakan pendapat, berani bertanya, berani mencoba, serta berpikir kritis dan logis

- c. Guru memberikan bimbingan secara individu kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi simbol Pancasila.
- d. Mengondisikan kegiatan pembelajaran yang lebih variatif agar siswa lebih konsentrasi dalam kegiatan belajar materi simbol pancasila.
- e. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah nilai tes tentang kemampuan belajar memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Kemampuan peserta didik dalam belajar simbol pancasila kelas 1 di SD Inpres 12/79 Pattimpa berdasarkan pengamatan sebelum tindakan penelitian ini untuk pembelajaran simbol pancasila selama pembelajaran dari rumah atau biasa dikenal dengan pembelajaran daring, bisa didapatkan kebanyakan tenaga pendidik memberikan tugas tanpa diberikan materi berupa bahan ajar atau model pembelajaran beserta penjelasan materinya.

Kegiatan pelaksanaan tindakan kelas ini terdiri dari tiga siklus. Adapun secara lengkap jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Kegiatan Pembelajaran Siklus 3 Pembahasan materi mengenai:

Siklus air, membaca teks

#### a. Pelaksanaan Siklus III

##### 1) Perencanaan Tindakan Siklus III

Untuk memperlancar kegiatan pembelajaran, diperlukan persiapan yang matang. Berdasarkan hasil evaluasi dari kegiatan observasi sebelum penelitian, maka untuk meningkatkan motivasi belajar simbol pancasila perlu adanya perencanaan yang terkoordinasi. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan sesuai dengan jadwal mata pelajaran simbol pancasila.
- b) Peneliti menentukan kompetensi dasar yang terdapat pada pokok bahasan “simbol pancasila”. Kemudian peneliti mengembangkan indikator-indikator yang terdapat pada kompetensi dasar tersebut. Indikator – indikator pertemuan satu tersebut diantaranya adalah:  
Indikator – indikator pertemuan dua tersebut diantaranya adalah:

#### Kompetensi Dasar (KD)

#### Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

##### PPKn

3.1 Mengenal simbol sila-sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila”.

4.1 Menceritakan simbol-simbol sila Pancasila pada Lambang Garuda sila Pancasila.

##### BAHASA INDONESIA

3.8 Merinci ungkapan penyampaian terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, ajakan, pemberitahuan, perintah, dan petunjuk kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang santun secara lisan dan tulisan yang dapat dibantu dengan kosa kata bahasa daerah.

4.8 Mempraktikkan ungkapan terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, dengan menggunakan bahasa yang santun kepada orang lain secara lisan dan tulis.

##### SBdP

3.2 Mengenal elemen musik melalui lagu.

4.1 Menirukan elemen musik melalui lagu.

##### Indikator

:

##### PPKn

3.1.1 Menjelaskan simbol sila-sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila”.

3.1.2 Menghubungkan simbol pancasila dengan bunyi sila dalam pancasila.

4.1.1 Menceritakan Simbol-simbol sila Pancasila pada Lambang Garuda sila Pancasila.

##### BAHASA INDONESIA

3.8.1 Menjelaskan ungkapan penyampaian terima kasih.

4.8.1 Mempraktikkan ungkapan terima kasih.

##### SBdP

3.2.1 Menjelaskan elemen musik melalui lagu.

#### 4.2.1 Menirukan elemen musik melalui lagu

##### **Pelaksanaan Tindakan Siklus III**

Tahap kedua dari penelitian ini adalah pelaksanaan tindakan. Agar lebih jelasnya, berikut deskripsi tentang pelaksanaan tindakan siklus.

Kegiatan awal dimulai dengan salam, berdo'a dan yel-yel tepuk PPK. Pendidik melakukan pengecekan presensi kelas yang terlebih. Setelah itu, pendidik mengkondisikan peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran. Pendidik menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.

Pendidik melakukan apersepsi dengan bertanya kepada peserta didik berupa analogi nyata seperti yang berkaitan dengan materi simbol pancasila yang telah dibahas sebelumnya. Peserta didik pun menyebutkan apa yang ditanyakan oleh guru.

Setelah itu, Pada kegiatan inti, pendidik memberi pertanyaan awalan. Pendidik menjelaskan berbagai macam atribut di materi simbol pancasila melalui media pembelajaran berupa powerpoint yang ditampilkan sehingga memungkinkan peserta didik dalam melihat materi pembelajaran dan membaca dengan mudah.

Setelah pendidik menjelaskan materi, pendidik mengajak siswa turut aktif dalam pembelajaran dengan diskusi bersama dalam suatu studi kasus tertentu.

Setelah itu, pendidik menjelaskan pengerjaan tugas keterampilan yang sudah disusun di LKPD. Pendidik berusaha memberikan pengertian dan motivasi kepada peserta didik agar berkolaborasi dengan teman kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan teman-temannya. Pendidik akan memberikan penghargaan kepada peserta didik yang mempresentasikan hasil diskusinya dengan bagus.

Setelah itu peserta didik mengerjakan tes evaluasi pembelajaran. Setelah peserta didik mengerjakan tes evaluasi, pendidik membahas bersama tes evaluasi pembelajaran berkaitan materi yang sudah dibahas.

Pada akhir kegiatan pembelajaran, pendidik dan peserta didik bersama-sama merangkum dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian penekanan pada materi yang dianggap penting selama proses pembelajaran berlangsung.

##### **3) Observasi Siklus III Dari Tindak Lanjut Siklus II**

Hasil pengamatan penggunaan media powerpoint pada siklus III terlihat bahwa, pendidik juga menggunakan media pembelajaran praktik langsung, media powerpoint yang interaktif sudah menambahkan gambar atau animas serta tutorial video pembelajaran yang di *upload* di youtube dalam slide powerpoint itu sudah jauh lebih baik setiap slidanya.

Berdasarkan observasi peserta didik pada saat pelaksanaan pembelajaran siklus III dalam mengerjakan tugas keterampilan yang diberikan oleh pendidik, peserta didik sudah terlihat hasil presentasinya signifikan presentasi kelompok karena setiap anggota kelompok menyampaikan presentasi tugas yang dikerjakan Bersama.

Selain itu juga obeservasi peserta didik sudah berani menyampaikan motivasi belajar di awal dan di akhir pembelajaran di siklus III ini dibandingkan dengan siklus II tidak adanya motivasi pembelajaran.

Hasil pengamatan motivasi belajar yang didapatkan pada siklus III sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan siklus I dan sikkus II karena kegiatan diskusi kelompok tidak didominasi oleh peserta didik tertentu dalam kelompoknya. Peserta didik yang lainnya juga turut aktif dalam diskusi pembelajaran dan presentasi

### Hasil Observasi

Hasil observasi belajar pada siklus III dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Aspek yang diamati	Jumlah peserta didik	Siklus 1		Siklus 2		Siklus 3	
		Jumlah peserta didik yang tercapai	%	Jumlah peserta didik yang tercapai	%	Jumlah peserta didik yang tercapai	%
1. Keinginan belajar	18	15	83,3	16	88,8	18	100
2. Tekun dan ulet menghadapi tugas	18	13	72,2	15	83,3	18	100
3. Kedisiplinan belajar	18	13	72,2	15	83,3	18	100
4. Mampu mempertahankan pendapat-pendapatnya	18	14	78,8	16	88,8	17	94,4
Persentase rata-rata			76,625		86,05		98,6

### Pembahasan

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL menjadi solusi untuk peserta didik lebih kreatif dalam menyelesaikan masalah. PBL merupakan suatu model pembelajaran yang di tekankan pada masalah dunia nyata (Muiz: 2003). Pembelajaran dengan materi simbol Pancasila di kelas 1 merupakan materi yang termasuk sulit dipahami, dengan adanya model problem basic learning peserta didik diberikan contoh konkrit dan dihadapkan pada masalah cara menentukan simbol Pancasila. Dengan pembelajaran ini maka peserta didik akan mengingat simbol Pancasila secara lebih berkesan sehingga mampu bertahan dalam jangka waktu lama dalam diri peserta didik.

Kreativitas peserta didik akan terus meningkat dengan terus berlatih dalam menyelesaikan masalah. Kreativitas merupakan hal penting dalam kehidupan khususnya pada anak usia dini karena dapat membuat manusia lebih produktif. Selain itu juga meningkatkan kualitas hidup serta dapat mempermudah mencari jalan keluar dari sebuah permasalahan. James J. Gallagher (1985) "Creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or products, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her". Kreativitas adalah suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan atau produk baru, atau mengombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Simpulan

Pendidikan Sekolah Dasar menjadi dasar terbentuknya Generasi yang kreatif, cakap, mandiri dan beriman. Pembelajaran yang diberikan saat ini harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan sesuai dengan tuntutan zaman. Mereka dihadapkan berbagai tantangan yang membutuhkan solusi, olehnya mereka harus dilatih dalam menyelesaikan permasalahan dan digunakanlah model pembelajaran Problem Basic Learning. Dengan penggunaan model ini pada materi simbol Pancasila di kelas 1 maka terlihat perubahan secara signifikan pada tiap siklus dan menunjukkan perkembangan belajar anak di siklus 3 menunjukkan hasil yang memuaskan.

**Saran**

Tentunya terhadap penulis sudah menyadari jika dalam penyusunan artikel di atas masih banyak ada kesalahan serta jauh dari kata sempurna. Adapun nantinya penulis akan segera melakukan perbaikan susunan artikel dengan menggunakan pedoman dari beberapa sumber dan kritik yang bisa membangun dari para pembaca.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Zainal, (1991) Evaluasi Instruksional, Prinsip-teknik-prosedur, Cetakan ke-3 Bandung: P.T Remaja Rosdakarya
- Furqon (2001) Evaluasi Belajar di Sekolah, Mimbar Pendidikan No.3 Tahun XX, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hasan,S.Hamid, (1988) Evaluasi Kurikulum, Jakarta : P2LPTK-Ditjen-Dikti-Depdikbud.
- Lidinillah, Dindin Abdul Muiz (2013) Pembelajaran berbasis masalah (problem based learning).”
- Suryadi (2017). “ Manajemen Mutu Berbasis Sekolah”. PT Sarana Panca Karya Nusa
- <https://id.theasianparent.com/membangun-kreativitas-anak diakses 24 November 2021>
- <https://hot.liputan6.com/read/4450321/kreativitas-adalah-kemampuan-menciptakan-ide-baru-yang-dimiliki-seseorang>